



ISSN 2808-1080
 9 772808 108004
Journal of Fundus

Jl. TGH Muh Rais Lingkar Selatan Kota Mataram

<https://journal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/fundus>

Research article

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PRAKTIK BIDAN PENOLONG PERSALINAN TENTANG *RESPECTFUL MATERNITY CARE* (RMC) DI PUSKESMAS PONED KOTA SEMARANG

Diella Januar Safitri¹, Endang Surani²,

¹ Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

² Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Article Info

Article History:

Diterima 27 Agustus 2025
 Diterbitkan 30 September 2025

Key words:

Respectful Maternity Care,
 Knowledge, Practice,
 Midwives.
 Respectful Maternity Care,
 Pengetahuan, Praktik, Bidan.

Abstract

Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR) in Indonesia remain high. One strategy to reduce these rates is the implementation of Respectful Maternity Care (RMC). This study aimed to analyze the relationship between knowledge and practice of midwives assisting childbirth regarding RMC at Poned Health Centers in Semarang City. This was a quantitative study with a cross-sectional design. The sample consisted of 33 midwives from Bangetayu and Halmahera Health Centers. The results showed that most respondents were aged 30–40 years (48.5%), held a bachelor's degree (40%), and had more than 5 years of work experience (81.8%). Midwives' knowledge of RMC was good (84.8%), while good practice of RMC was 48.5%. Statistical analysis revealed a significant relationship between knowledge and practice of RMC ($p = 0.004$). The study concludes that better knowledge of RMC is associated with better RMC practices. Continuous training and mentoring are needed to strengthen the implementation of RMC.

Abstrak

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi. Salah satu strategi untuk menurunkannya adalah melalui penerapan Respectful Maternity Care (RMC). Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan dan praktik bidan penolong persalinan tentang RMC di Puskesmas Poned Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian sebanyak 33 bidan di Puskesmas Bangetayu dan Halmahera. Hasil menunjukkan mayoritas responden berusia 30–40 tahun (48,5%), pendidikan S1 (40%), serta pengalaman kerja >5 tahun (81,8%). Tingkat pengetahuan bidan tentang RMC baik (84,8%), sedangkan praktik RMC baik sebesar 48,5%. Hasil uji statistik terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan praktik RMC ($p = 0,004$).

Nama corresponding author : Diella Januar Safitri

diellajanuars@gmail.com e-ISSN: 2808-1080

Jurnal of Midwifery and Reproduction Science

(FUNDUS), Vol 5 No 2 Bulan September dan tahun 2025

Kesimpulan penelitian ini yaitu semakin baik pengetahuan bidan maka semakin baik praktik RMC yang dilakukan. Diperlukan pelatihan dan pembinaan berkelanjutan untuk memperkuat penerapan RMC.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi masalah kesehatan global, khususnya di negara berkembang termasuk Indonesia. Data menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan dalam dekade terakhir, angka tersebut masih cukup tinggi dan menjadi tantangan bagi pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Salah satu upaya penting untuk menurunkan AKI dan AKB adalah dengan peningkatan kualitas pelayanan persalinan yang tidak hanya menekankan aspek klinis, tetapi juga aspek non-klinis yang berorientasi pada penghormatan hak-hak ibu. Respectful Maternity Care (RMC) hadir sebagai pendekatan yang menekankan pelayanan persalinan yang aman, manusiawi, dan bermartabat

Beberapa penelitian sebelumnya telah menegaskan pentingnya RMC dalam meningkatkan pengalaman positif ibu bersalin sekaligus menurunkan risiko komplikasi. Moridi et al. (2022) di Iran menemukan bahwa pengetahuan bidan berhubungan signifikan dengan praktik RMC, di mana tenaga kesehatan dengan pemahaman baik lebih mampu memberikan pelayanan yang berpusat pada pasien. Studi serupa juga ditunjukkan oleh Puthussery et al. (2023) yang menegaskan bahwa penerapan RMC meningkatkan kepuasan dan kepercayaan pasien terhadap layanan kesehatan maternal. Selain itu, penelitian Rishard et al. (2024) pada beberapa negara menekankan bahwa intervensi pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan praktik RMC oleh bidan. Hal ini sejalan dengan rekomendasi WHO (2018) yang menekankan pentingnya RMC sebagai standar pelayanan persalinan.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat kesenjangan pengetahuan terkait implementasi RMC pada level pelayanan dasar di Indonesia, khususnya mengenai bagaimana pengetahuan

bidan berhubungan dengan praktik mereka dalam memberikan asuhan persalinan. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis hubungan pengetahuan dan praktik bidan penolong persalinan tentang RMC di Puskesmas Poned Kota Semarang.

Meskipun demikian, implementasi RMC di Indonesia masih menghadapi tantangan. Studi Nurlaili Ramli et al. (2024) di Indonesia menyoroti bahwa standar asuhan persalinan normal belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip RMC, sementara penelitian lokal masih terbatas dalam menilai keterkaitan antara pengetahuan bidan dan praktiknya di fasilitas kesehatan tingkat pertama. Di Kota Semarang, khususnya di Puskesmas Poned, penelitian mengenai hal ini masih jarang dilakukan, padahal bidan merupakan tenaga utama dalam pelayanan persalinan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan survei analitik menggunakan pendekatan cross-sectional. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan bidan tentang Respectful Maternity Care (RMC), sedangkan variabel dependen adalah praktik bidan dalam penerapan RMC. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan penolong persalinan di Puskesmas Poned Kota Semarang. Sampel berjumlah 33 bidan yang dipilih dengan teknik total sampling di Puskesmas Bangetayu dan Halmahera. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan praktik RMC yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi, dan bivariat menggunakan uji Spearman Rank dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

HASIL

a. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Hubungan Pengetahuan dan Praktik

No	Karakteristik	Jumlah (n=33)	
		frekuensi	%
1	Usia Bidan		
	< 30 tahun	1	3,0
	30-40 tahun	16	48,5
	>40 tahun	16	48,5
	Total	33	100
2	Pendidikan		
	D3	8	24,9
	D4	9	31,4
	S1	14	40,0
	S2	2	5,7
	Total	33	100
3	Lama Bekerja		
	2 tahun	2	6,1
	2-5 tahun	4	12,1
	>5 tahun	27	81,8
	Total	33	100
4	Persalinan		
	Ya	33	100
	Tidak	0	0
	Total	33	100
5	Puskesmas		
	Bangetayu	16	48,5
	Halmahera	17	51,5
	Total	33	100

Bidan penolong persalinan tentang RMC di Puskesmas Poned Kota Semarang

Berdasarkan Tabel 1 Karakteristik usia bidan menunjukkan presentase usia 30–40 tahun sebanyak 16 orang (48,5%) dan >40 tahun juga sebanyak 16 orang (48,5%). Pada karakteristik tingkat pendidikan, mayoritas bidan merupakan lulusan D3 sebanyak 20 orang (60,6%), lulusan S1 sebanyak 12 orang (36,4%), dan lulusan S2 sebanyak 1 orang (3,0%). Berdasarkan lama kerja, sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja lebih dari 5 tahun sebanyak 27 orang (81,8%), sedangkan yang memiliki lama kerja ≤ 5 tahun sebanyak 6 orang (18,2%). Seluruh bidan yang menjadi responden dalam penelitian ini masih aktif melakukan pertolongan persalinan

dalam dua minggu terakhir sebanyak 33 orang (100%). Adapun sebaran lokasi kerja responden yaitu sebanyak 16 orang berasal dari Puskesmas Bangetayu dan 17 orang berasal dari Puskesmas Halmahera. (Paragraf kedua dan seterusnya diketik 6 [enam] tap/milimeter dari sisi margin kiri). Dalam hasil, tercantum tabel dan atau gambar, grafik, foto untuk menjelaskan dan menyingkat deskripsi harus diberikan; diberi nomor sesuai dengan kemunculannya dalam teks. Hasil penelitian dan pembahasan harus ditulis secara terpisah.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bidan penolong persalinan tentang RMC di Puskesmas Poned Kota Semarang

Variabel	Frekuensi (n=33)	Presentase (%)
Kurang	1	3,0
Cukup	4	12,1
Baik	28	84,8
Total	33	100

Berdasarkan Tabel 2 dari total 33 responden diketahui bahwa mayoritas bidan memiliki pengetahuan baik tentang respectful maternity care (RMC), yaitu sebesar 84,8%. Gambar (grafik, diagram, dan foto) dan tabel selain itu ditulis di tempat ini, juga dibuat terpisah di halaman teks lain dengan ketajaman dan kegelapan yang cukup.

Tabel 3 Tabel Distribusi Frekuensi Praktik Bidan penolong persalinan tentang RMC di Puskesmas Poned Kota Semarang

Variabel	Frekuensi (n=33)	Presentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	17	51,5
Baik	16	48,5
Total	33	100

Berdasarkan Tabel 3 dari total 33 responden diketahui bahwa mayoritas bidan memiliki praktik cukup tentang respectful maternity care (RMC), yaitu sebesar 51,5%.

b. Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan dan Praktik Bidan penolong persalinan tentang RMC di Puskesmas Poned Kota Semarang.

Variabel X	Variabel Y	Nilai rho (p)	Sig (P Value)	Interpretasi

Pengetahuan Respectful Maternity Care	Praktik	0,484	0,004	Positif Cukup Signifikan
---------------------------------------	---------	-------	-------	--------------------------

Berdasarkan table 5 uji spearman didapatkan hasil p value 0,004 ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan pengetahuan dan praktik bidan penolong persalinan tentang respectful maternity care di Puskesmas Poned Kota Semarang. Dengan kolerasi 0,484 yaitu positif cukup signifikan

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a.Usia

Menurut teori perkembangan karier, usia 31–40 tahun merupakan fase usia produktif di mana individu sudah memiliki kestabilan dalam pekerjaan, kematangan emosional, serta pengalaman praktik yang cukup. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2018) bahwa usia produktif berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menerima informasi dan menerapkannya dalam praktik kerja.

Menurut penelitian (Septiani & Lestari, 2020) usia akan mempengaruhi produktivitas, tidak demikian halnya dengan profesi bidan, penelitian membuktikan usia dan kinerja tidak ada hubungan, tetapi sering diandaikan keterampilan individu terutama kecepatan, kecekatan, kekuatan dan koordinasi mengikis dengan berjalannya waktu.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian diatas, peneliti menyatakan bahwa usia terbanyak rentang 30-40 tahun biasanya memiliki kondisi psikologis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan fisiologis, psikososial, dan lingkungan. Pada rentang usia ini, semakin tua usianya, semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang telah mereka miliki. (Syam, 2024) (Septiani & Lestari, 2020).

b.Pendidikan

Menurut teori perkembangan karier, usia 31–40 tahun merupakan fase usia produktif di mana individu sudah memiliki kestabilan dalam pekerjaan, kematangan emosional, serta pengalaman praktik yang cukup. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2018) bahwa usia

produktif berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menerima informasi dan menerapkannya dalam praktik kerja.

Bidan dengan usia produktif diharapkan mampu melaksanakan praktik kebidanan sesuai standar, termasuk penerapan Respectful Maternity Care (RMC). Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari (2021) yang menemukan bahwa tenaga kesehatan berusia 30–40 tahun memiliki keterampilan klinis lebih baik dibanding kelompok usia lebih muda. Hal ini karena mereka telah cukup lama berinteraksi dengan pasien serta beradaptasi dengan dinamika pelayanan kesehatan.

c.Lama Bekerja

Menurut teori perkembangan karier, usia 31–40 tahun merupakan fase usia produktif di mana individu sudah memiliki kestabilan dalam pekerjaan, kematangan emosional, serta pengalaman praktik yang cukup. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2018) bahwa usia produktif berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menerima informasi dan menerapkannya dalam praktik kerja.

Menurut (E. Handayani, 2020) makin lama pengalaman kerja semakin terampil seseorang, seseorang yang sudah lama bekerja mempunyai wawasan yang lebih luas dan pengalaman yang banyak yang akan memegang peranan dalam pembentukan perilaku petugas.

Menurut penelitian (Kurniatri et al., 2016) pengalaman kerja adalah latar belakang yang menentukan secara tidak langsung kinerja dan perilaku personal. Lamanya masa kerja dan pengalaman dalam mengelola kasus akan berhubungan dan berpengaruh terhadap keterampilan seseorang. Pengembangan perilaku dan sikap bidan dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan tindakan yang tepat dibutuhkan suatu pengalaman atau masa kerja sehingga menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi. Makin lama pengalaman kerja yang dialami oleh bidan, maka makin terampil bidan tersebut dalam pekerjaannya. Bidan dengan pengalaman lebih lama mungkin memiliki pengetahuan yang

lebih kuat terkait pentingnya RMC dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

2. Pengetahuan Respectful Maternity Care

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bidan di Puskesmas Poned Kota Semarang memiliki pengetahuan baik mengenai Respectful Maternity Care (RMC), yaitu sebesar 84,8%. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum bidan telah memahami prinsip-prinsip dasar RMC yang meliputi penghormatan terhadap hak ibu, pemberian informasi yang jelas, keterlibatan ibu dalam pengambilan keputusan, serta pencegahan tindakan yang merugikan selama proses persalinan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi sikap dan perilaku tenaga kesehatan, sehingga bidan dengan pemahaman yang baik diharapkan mampu memberikan pelayanan kebidanan yang sesuai standar dan berpusat pada pasien.

Sejalan dengan teori perilaku kesehatan, pengetahuan berperan sebagai landasan terbentuknya sikap dan tindakan seseorang. Semakin baik pengetahuan tenaga kesehatan, semakin besar kemungkinan mereka untuk menerapkan prinsip-prinsip pelayanan yang sesuai.

Penelitian Moridi et al. (2022) di Iran memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa bidan yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi lebih konsisten dalam menerapkan RMC. Begitu juga penelitian Puthussery et al. (2023) yang menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan berdampak langsung pada peningkatan kualitas asuhan, kepuasan pasien, serta kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan maternal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan bidan berperan sangat penting dalam memperkuat penerapan RMC di fasilitas kesehatan. Pengetahuan yang tinggi memungkinkan bidan untuk tidak hanya menjalankan prosedur teknis persalinan, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis, emosional, dan sosial ibu bersalin. Implementasi RMC yang berbasis pada pengetahuan ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan, pengalaman positif ibu, serta menurunkan risiko komplikasi yang berdampak pada keselamatan ibu dan bayi.

3. Praktik Respectful Maternity Care

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik RMC oleh bidan di Puskesmas Poned Kota Semarang belum sepenuhnya optimal. Hanya 48,5% responden yang berada pada kategori praktik baik, sedangkan 42,4% dalam kategori cukup dan 9,1% masih kurang. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang sudah tinggi dengan penerapannya dalam pelayanan sehari-hari. Pengetahuan bidan berperan sangat penting dalam memperkuat penerapan RMC di fasilitas kesehatan.

Praktik RMC sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal seperti sikap, motivasi, dan komitmen profesional dapat memengaruhi konsistensi bidan dalam menerapkan pelayanan yang berorientasi pada ibu. Sedangkan faktor eksternal meliputi beban kerja tinggi, keterbatasan fasilitas, serta budaya kerja yang masih konvensional. Kondisi tersebut sering membuat bidan kesulitan memberikan pelayanan yang sepenuhnya sesuai dengan prinsip RMC, misalnya dalam hal komunikasi interpersonal atau pemberian pilihan pada ibu bersalin.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rishard et al. (2024) yang menyatakan bahwa meskipun tenaga kesehatan memiliki pengetahuan baik, praktik RMC sering terkendala oleh faktor lingkungan kerja dan dukungan organisasi. Penelitian Nurlaili Ramli et al. (2024) di Indonesia juga menemukan bahwa penerapan standar asuhan persalinan normal belum sepenuhnya konsisten dengan prinsip RMC. Oleh karena itu, peningkatan praktik RMC tidak cukup hanya dengan memperbaiki pengetahuan, tetapi juga memerlukan pembinaan, supervisi, dan dukungan sistem kesehatan yang memadai.

4. Hubungan Pengetahuan dan Praktik Bidan Penolong Persalinan Tentang Respectful Maternity Care Di Puskesmas Poned Kota Semarang.

Hasil uji statistik dengan Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan praktik bidan dalam penerapan Respectful Maternity Care (RMC) di Puskesmas Poned Kota Semarang ($p = 0,004$). Hal ini berarti semakin baik pengetahuan bidan mengenai prinsip RMC, semakin baik pula praktik yang mereka lakukan saat menolong persalinan.

Studi Maryam Moridi mengenai pengembangan Midwives' Knowledge and Practice of Respectful Maternity Care (MKP-RMC) Scale juga menekankan bahwa bidan tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan klinis yang aman, tetapi juga sebagai pelindung hak dan martabat perempuan. Kompetensi inti yang ditekankan mencakup dukungan emosional, penerapan standar keselamatan, serta pencegahan praktik kekerasan atau perlakuan tidak manusiawi. Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini, di mana bidan yang memiliki pengetahuan lebih baik terbukti lebih konsisten dalam mempraktikkan prinsip-prinsip RMC. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang terdiri dari beberapa tingkatan, mulai dari mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, hingga mengevaluasi (Notoatmodjo, 2011).

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia, pendidikan, dan pengalaman kerja, serta faktor eksternal seperti sarana prasarana dan lingkungan kerja (Nata, 2018; Simarmata et al., 2020; Purba, 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif (31–40 tahun), berpendidikan D3 Kebidanan, dan memiliki pengalaman kerja lebih dari 5 tahun. Karakteristik ini mendukung pencapaian pengetahuan yang baik, yang pada akhirnya berdampak positif pada praktik kebidanan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Dewi & Kushartanti (2019) yang menunjukkan bahwa usia dan tingkat pendidikan berhubungan signifikan dengan pengetahuan individu. Septiani & Lestari (2020) menambahkan bahwa usia yang lebih matang berkontribusi terhadap pola pikir dan kemampuan menyerap informasi yang lebih baik. Demikian juga, Marry (2017) melaporkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan bidan dengan kualitas pelayanan, di mana pendidikan formal berperan penting dalam membentuk sikap positif tenaga kesehatan.

Selain itu, teori Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, nilai, keyakinan, pendidikan, pengalaman), faktor pemungkin (sarana prasarana, akses informasi, dukungan sistem), dan faktor penguat (dukungan keluarga, rekan kerja, atasan, budaya organisasi). Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan bidan tentang

RMC merupakan faktor predisposisi utama yang menentukan praktik. Namun, praktik yang baik juga perlu ditopang oleh sarana yang memadai dan dukungan lingkungan kerja sebagai faktor pemungkin dan penguat.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan dan praktik Respectful Maternity Care (p-value) sebesar 0,004.

REFERENSI

- Bagus Sumargo, M. S., Budyanra, S. S. T. S., & Robert Kurniawan, M. S. (2024). *Metode dan Pengaplikasian Teknik Sampling*. Bumi Aksara.
- Devi, R., & Kahiriyah, M. (2024). Sosialisasi Pemilihan Penolong Persalinan Profesional di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggede. *Jurnal Kesehatan*, 7(9), 3422–3431. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i9.6159>
- Eko Budi Santoso, S. K. N. M. K., & Nina Maria Desi, S. S. I. T. M. K. (2024). *Buku Ajar Promosi Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan*. Basya Media Utama
- Eko Haryono, S. P. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Haghdooost, S., Abdi, F., & Amirian, A. (2021). Iranian midwives' awareness and performance of respectful maternity care during labor and childbirth. *European Journal of Midwifery*, 5(Dec), 1–9. <https://doi.org/10.18332/EJM/143873>
- Handayani, S., Suharmiati, Karlina, & Wardhani, Y. F. (2021). Relevances, effectiveness, and sustainability of Paraji and Kokolot empowerment model. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 24(1), 1–10.
- Happy, T. A., Bakoil, M. B., Cahyanti, D. T., Fatmawati, E., & Fadhillah, S. (2021). *Kupas Tuntas Seputar Persalinan serta Komplikasi*. Rena Cipta Mandiri.

Herdiani, F. D. (2021). Penerapan Oracle Enterprise Architecture Development (OADP) dalam perancangan arsitektur sistem informasi manajemen aset. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(1), 31–38.

<https://doi.org/10.22437/jiituj.v5i1.12886>

Ige, W. B., & Ngcobo, W. B. (2022). Exploring midwives' perceptions of respectful maternity care during childbirth in Lagos State, Nigeria. *African Journal of Reproductive Health*, 26(10), 21–30.

<https://doi.org/10.29063/ajrh2022/v26i10.3>

Kusumastuti, I., Elvina, A., Yulianti, N., Saptiyani, P. M., Purwani, F. E., Efitra, E., & Permata, N. G. (2024). *Buku Ajar Pengantar Praktik Kebidanan*. Sonpedia Publishing Indonesia.

Meran Dewina, S. (2023). *Pengantar Praktik Kebidanan*.

Mita Meilani, S., & Insiroh, A. N. (2023). *Respectful Women Care dalam Kebidanan*. Penerbit K-Media.

Moridi, M., Pazandeh, F., & Potrata, B. (2022). Midwives' knowledge and practice of Respectful Maternity Care: A survey from Iran. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 1–8.

<https://doi.org/10.1186/s12884-022-05065-4>

Rishard, M., de Abrew, A., Senanayake, H., Jayasinghe, S., & Lazzerini, M. (2024). Improving the knowledge and awareness of labor care providers on RMC in Sri Lanka. *Journal of South Asian Federation of Obstetrics and Gynaecology*, 16(5), 588–590.

<https://doi.org/10.5005/jp-journals-10006-2510>

talo, D., Israel, E., Lenjebo, T. L., Aynalem, A., & Darebo, T. D. (2024). Determinants of respectful maternity care among women in Southern Ethiopia. *BMC Health Services Research*, 24(1), 1–9.

<https://doi.org/10.1186/s12913-024-10813-7>